

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMA NEGERI AJIBARANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
DANIT HENARUSTI
NIM : 1123308087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danit Henarusti

NIM : 1123308087

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Yang menyatakan, •

IAIN PURWOKERTO



Danit Henarusti
NIM. 1123308087

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 635553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMA NEGERI AJIBARANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudari Danit Henarusti, NIM. 1123308087, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 07 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi** :

Ketua Sidang/Pembimbing

(Penguji I)

Husnul Haq, Lc, M.A.
NIP. 19830703 201101 1 017

Sekretaris Sidang

(Penguji II)

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Purwokerto, 07 Januari 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Desember 2015

Hal : Pengajuan Munafasyah Skripsi
Sdr. Danit Henarusti
Lamp. :3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Danit Henarusti
NIM : 1123308087
Judul : **Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.**

Denganini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat
dimunafasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Pembimbing



Husnul Haq, Lc, M.A
NIP. 19830703 201101 1 017

MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ لَبَسَتْ لَكُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ هُمْزًا وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْكُمْ أَصْحَابُ أَعْيُنٍ لَيُبَدِّلْنَهَا أَنْوَاعًا لِيَكْفُرْتُمْ بِهَا وَتَكْفُرْتُمْ بِهَا كُفْرًا كَبِيرًا

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(Q.S Ibrahim: 7)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dalam sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q. S. Alam Nasyrah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Hermono dan Ibu Jumiyati terima kasih untuk setiap doa, setiap usaha yang selalu mengiringi langkahku.
2. Suamiku tercinta Rizal Ady Pratama yang senantiasa mendampingi dan memberiku semangat dalam penyusunan skripsi.



**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS
DI SMA NEGERI AJIBARANG KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Danit Henarusti
NIM. 1123308087

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstraksi

Budaya *religijs* sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk *steak holders* pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, siswa dan komite.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

Subjek penelitian ini adalah Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag dan Galih Latiano, S.Pd.I, Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd., Ari Susanti, S.Si., dan Peserta didik di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, dokumentasi, dan metode observasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius yang dilaksanakan di SMA Negeri Ajibarang bukan hanya termuat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik di lingkungan SMA Negeri Ajibarang baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan ROHIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang, yaitu program peningkatan imtaq pada pukul 06.30, membiasakan budaya 3S, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, Sabtu bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI,

kajian hadits dan Al Qur'an untuk pendidik dan karyawan, ekstra seni dan MTQ, serta kegiatan ROHIS.

Kata kunci : Implementasi dan budaya religius

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMANegeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sang revolusioner Umat Islam.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc, M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., DekanFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Husnul Haq, Lc. M.A., dosen pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd., Kepala SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis dengan mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
10. Ayah dan Ibuku (Bapak Hermono dan Ibu Jumiyati) terima kasih atas iringan do'a, motivasi dan bimbingannya serta terimakasih atas semua perhatian dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini. Ribuan ucapan terima kasih tiada dapat menggantikan itu semua dan hanya doa, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, ridho dan balasan dari Allah SWT.
11. Suamiku, Rizal Ady Pratama terima kasih atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Sahabat dan teman-teman angkatan 2011 khususnya PAI NR B yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil, penuh kesalahan dan khilaf yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran, hari dan juga kesempatan. Kesempurnaan semua milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, *Amiin ya robbal 'alamiin*.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Penulis,



Danit Henarusti
NIM. 1123308087



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II IMPLEMENTASI BUDAYA <i>RELIGIUS</i>	
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Implementasi	18

B.	Budaya <i>Religijs</i>	19
1.	Pengertian Budaya.....	19
2.	Pengertian <i>Religijs</i>	24
3.	Pengertian Budaya <i>Religijs</i> Sekolah.....	27
4.	Proses Terbentuknya Budaya <i>Religijs</i> Sekolah.....	30
5.	Wujud Budaya <i>Religijs</i>	33
6.	Strategi dalam mewujudkan budaya <i>religijs</i> sekolah	35
C.	Pendidikan Agama Islam	43
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	46
3.	Metode Pendidikan Agama Islam	51
4.	Pentingnya PAI bagi Peserta Didik	54
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	55
B.	Lokasi Penelitian.....	55
C.	Subjek dan Objek Penelitian	56
D.	Teknik Pengumpulan Data	56
E.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
1.	Tentang SMA Negeri Ajibarang.....	61
2.	Riwayat SMA Negeri Ajibarang	62
3.	Daftar Guru Tetap.....	63

4. Daftar Tenaga Tetap	65
5. Daftar Guru Wiyata Bakti.....	66
6. Daftar Tenaga Wiyata Bakti	66
7. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan di SMA Negeri Ajibarang.....	66
B. Budaya <i>Religius</i> di SMA Negeri Ajibarang	70
1. Proses Terbentuknya Budaya Religius	74
2. Wujud Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang ...	76
3. Strategi dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang	81
C. Analisis Implementasi Budaya <i>Religius</i> di SMA Negeri Ajibarang	85
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru Tetap

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Tetap

Tabel 4.3 Daftar Guru Wiyata Bakti

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Wiyata Bakti



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 7 *Field Note* 1

Lampiran 8 *Field Note* 2

Lampiran 9 *Field Note* 3

Lampiran 10 *Field Note* 4

Lampiran 11 *Field Note* 5

Lampiran 12 *Field Note* 6

Lampiran 13 Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 14 Foto Kegiatan Implementasi Budaya Religius

Lampiran 15 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

Lampiran 17 Surat Keterangan Pengajuan Judul

Lampiran 18 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 19 Berita Acara / Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 21 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 22 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 23 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 24 Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi

Lampiran 25 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 26 Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 27 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosyah

Lampiran 28 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 29 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 30 Sertifikat Komputer

Lampiran 31 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 32 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 33 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 34 Sertifikat KKN

Lampiran 35 Sertifikat PPL II

Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Wakaf

Lampiran 37 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 38 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia. Maka dari itu pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat dan bangsanya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan Nasional pasal 3 UUSPP no 20 tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2006: 5-9).

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional lebih banyak didominasi oleh pengembangan peserta didik dari aspek afektif dan cenderung pada pembentukan sikap. Dalam hal ini ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk berkepribadian dan berakhlak mulia berasaskan nilai-nilai luhur yang dianut suatu bangsa.

Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki eksistensi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Namun pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam secara khusus bertujuan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam. (M. Arifin, 1989: 41).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam prosesnya pendidikan Islam harus berlangsung secara kontekstual dengan nilai-nilai karena Islam sebagai agama wahyu mengandung sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Nilai-nilai tersebut bersumber dari nilai ajaran agama Islam. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan yang selaras dengan tuntunan agama. Dari uraian tersebut, maka sangat jelas bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pengembangan ranah afektif dalam pembinaan keagamaan sangat memegang peranan penting, karena selain agama berkaitan dengan sikap,

pandangan terhadap suatu nilai yang diyakini kebenarannya juga harus diamalkan. Pengembangan afektif ini banyak berhubungan dengan pembinaan keimanan dan akhlak mulia (Abuddin Nata, 2001: 228). Maka dari itu pendidikan agama perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan agama dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah SAW fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua (Jalaluddin, 2010: 294). Nilai-nilai agama yang diperoleh dalam keluarga menjadi modal bagi anak untuk memperoleh pendidikan selanjutnya.

Di samping lingkungan keluarga, pendidikan agama juga ditanamkan di lingkungan sekolah. Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2012: 78). Pendidikan agama di lembaga pendidikan manapun akan berpengaruh

bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang. Kata keagamaan mengacu pada suatu keadaan yang bersifat religius dan bernuansa ketundukan kepada Tuhan, yakni percaya kepada Tuhan serta mengikuti ajaran yang ditetapkan-Nya. Pendidikan agama dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun bimbingan di luar kelas.

Pada mulanya porsi waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas hanya 2 jam, namun di dalam kurikulum 2013 bertambah 1 jam sehingga menjadi 3 jam setiap minggunya. Walaupun ada penambahan waktu menjadi 3 jam pelajaran, hal itu dirasakan masih sangat kurang. Hal tersebut mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam itu adalah suatu proses internalisasi ajaran agama Islam yang seharusnya konsisten, terus menerus dan berkesinambungan agar corak Islam benar-benar melekat pada diri peserta didik. Dalam waktu yang terbatas itu, guru memiliki kesempatan yang relatif kecil untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam pembentukan kepribadian, budi pekerti dan akhlak anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Proses internalisasi nilai-nilai agama masih menunjukkan kekurangberhasilan jika dilihat dari merebaknya gejala kemerosotan moral para pelajar, seperti merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak tak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) di hadapan orang tua. (Mawardi Lubis, 2009:1).

Seringkali kita mendengar keluhan orang tua berkenaan dengan perilaku pelajar yang sukar dikendalikan. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan bangsa itu hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara terdidik, akan tetapi pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu justru menunjukkan tingkah laku yang secara keseluruhan sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan (Abuddin Nata, 2003: 189). Realitas di atas mendorong timbulnya persepsi masyarakat tentang gagalnya pendidikan agama dalam membangun ranah afektif peserta didik dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman.

Dari alasan tersebut, maka sekarang muncul kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dalam kompetensi inti 1, berisi tentang kompetensi inti sikap keagamaan (<http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/kompetensi-inti-sma-ma-kurikulum-2013.html>).

Kompetensi inti ini tercantum pada semua mata pelajaran yang ada. Ini berarti bahwa penanaman sikap-sikap keagamaan bukan hanya menjadi beban mata pelajaran PAI saja, tetapi harus diwujudkan dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Mengingat proses internalisasi nilai-nilai agama itu harus konsisten dan berkesinambungan, maka upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri peserta didik agar mampu

tercermin pada perilaku mereka, tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam tetapi hal itu menjadi tugas dan tanggung jawab bersama semua guru mata pelajaran. Bahkan hal tersebut menjadi tanggung kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif dalam rangka pengembangan ranah afektif peserta didik tersebut. Maka dari itulah diperlukan suatu kondisi melalui penciptaan lingkungan budaya religius di sekolah.

Kekurangberhasilan pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dengan perilaku religius yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung pendidikan agama khususnya di sekolah adalah pengembangan pendidikan agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler yang satu sama lain terintegrasi sehingga mendorong terwujudnya budaya religius sekolah. (Asmatun Sahlan, 2010: 6).

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai-nilai agama Islam senantiasa tercermin dalam perilaku keseharian seluruh warga sekolah terutama siswa dan bisa menjadi tameng dalam menghadapi budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan mereka.

Untuk membudidayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan

sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta *religious culture* tersebut di lingkungan sekolah. (Asmaun Sahlan, 2010: 77).

Pada saat melakukan studi pendahuluan pada tanggal 30 September 2014, melalui wawancara dengan guru PAI yaitu Galih Latiano, S.Pd.I., diketahui bahwa SMA Negeri Ajibarang yang tengah menggalakan program peningkatan imtaq yang dilaksanakan setiap hari pada jam ke 0 yakni pukul 06.30. Program tersebut merupakan kebijakan pimpinan sekolah yang menjadi salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama secara konsisten dan terus menerus agar kompetensi inti 1 dapat tercapai. Dengan demikian program peningkatan imtaq turut serta dalam perwujudan budaya religius di sekolah.

Budaya religius yang lain dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang membangun sikap keberagamaan siswa seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, infaq Jum'at, budaya 3 S (senyum, salam, sapa), peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara kontinyu dan konsisten agar peserta didik berpengetahuan sekaligus berketerampilan dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidupnya sebagai seorang muslim. Di samping itu, ekstrakurikuler siswa dalam organisasi Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri Ajibarang memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan nilai-nilai agama pada diri siswa.

Pada jenjang sekolah menengah atas ini, secara psikologis peserta didik sedang perkembangan *identity* (jati diri). Kepercayaan agama yang telah tumbuh sebelumnya mengalami goncangan-goncangan. Budaya-budaya negatif yang berkembang mempunyai daya tarik yang sangat kuat bagi remaja untuk mencobanya (Syamsu Yusuf LN, 2004: 204). Maka dari itulah, diperlukan suatu penciptaan kondisi budaya yang religius agar perkembangan budaya-budaya negatif dapat diminimalisir. Untuk itu SMA Negeri Ajibarang berupaya agar visi sekolah mereka yakni “Mewujudkan Insan Indonesia yang berkepribadian Pancasila, Unggul dalam Imtaq dan Ipteks, agar mampu bersaing secara global” itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk program-program di sekolah dengan menerapkan keselarasan antara bidang akademik dengan bidang agama.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Definisi Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan (Departemen Pendidikan Nasional, 1991: 427). Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, sedangkan Mulyasa

(2009: 2) menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

2. Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. (Departemen Pendidikan Nasional, 1991: 149).

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Soekarto Indrafachrudi yang dikutip Asmaun Sahlan (2010: 70) menyatakan tradisi sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut, sedangkan religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi. (Departemen Pendidikan Nasional, 1991: 944).

Budaya religius dalam hal ini berarti suatu sikap, perilaku dan kebiasaan suatu masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Jadi implementasi budaya religius yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penerapan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius, mewujudkan suatu

kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan agama Islam. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Islam melekat kuat di hati nurani peserta didik sehingga timbul kesadaran untuk bersikap sesuai dengan jati dirinya sebagai seorang muslim.

3. Siswa, Guru dan Karyawan

1. Siswa

Siswa yang dimaksudkan yaitu peserta didik yang berumur 15-18 tahun dari kelas X-XII yang berjumlah kurang lebih 1000 siswa dengan berbagai karakter dan latar belakang sosial ekonomi yang telah mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan sebagai wujud implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang.

Dalam hal ini, peran segenap pimpinan dan guru sangat dibutuhkan sehingga siswa merasa tergerak hatinya untuk melaksanakan berbagai ragam kegiatan keagamaan (Asmaun Sahlan, 2010: 143).

IAIN PURWOKERTO

Dalam proses belajar mengajar, anak didik melakukan hubungan dialogis dengan yang lain, (guru, teman sebaya dan alam sekitar). Belajar secara independen dan bersama-sama menghayati persepsi terhadap realitas kehidupan dan memperhatikan persepsi orang lain kemudian merevisi sikap pandangannya sendiri dari hasil belajarnya (H.M Arifin, 1989: 115).

2. Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tanggung jawab guru di dalam lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik tetapi tanggung jawab seorang guru juga memberikan sejumlah normatif kepada anak didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan (Nurfuadi, 2012: 67).

Dalam pelaksanaan budaya religius, guru juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi contoh bagi siswa, seperti budaya 3S, shalat berjama'ah, shalat jumat dan lain sebagainya. Dalam melakukan berbagai program pengembangan keagamaan pada siswa, guru membutuhkan strategi seperti pemberian motivasi, dukungan, pengakuan, bahkan kalau perlu memberikan imbalan materi atau *reward* (Asmaun Sahlan, 2010 : 148).

3. Karyawan

Dalam hal ini, karyawan yang dimaksudkan yaitu karyawan Tata Usaha (TU) SMA Negeri Ajibarang yang berjumlah sekitar 20 orang yang melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin. Hal ini menjadi bukti bahwa wujud implementasi budaya religius tidak

hanya bagi peserta didik namun semua warga sekolah tanpa terkecuali.

Dapat dikatakan bahwa semua warga sekolah termasuk guru dan karyawan memberikan dukungan positif terhadap upaya mewujudkan budaya religius sekolah.

4. Implementasi Budaya Religius

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya religius adalah suatu penerapan cara bertindak dan berfikir warga sekolah yang didasarkan nilai-nilai religius, mewujudkan suatu kebiasaan yang berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi budaya religius dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis memberikan khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam terutama sebagai salah satu referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto.
- b. Menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan keilmuan Islam bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- c. Menjadi sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan calon pendidik dalam implementasi budaya religius di sekolah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu rangkaian tentang keterangan-keterangan teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Muhaimin (2012: 293) mengatakan dalam bukunya "*Paradigma Pendidikan Islam*",

bahwa : **IAIN PURWOKERTO**

“Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah). Tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dilihat dengan mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang karena itu keberagamaan seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.”

Maksud dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius itu tidak hanya dilakukan melalui ritual (ibadah saja) tetapi dalam kegiatan keagamaan lain yang mendukung penciptaan budaya religius.

Jalaluddin Rakhmat dalam “*Psikologi Agama*” (2003: 43-49) menjelaskan bahwa: “Ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

1. Dimensi Ideologis
2. Dimensi Ritualistik
3. Dimensi Eksperensial
4. Dimensi Intelektual
5. Dimensi Konsekuensial

Dimensi-dimensi tersebut saling berkorelasi dalam membangun sikap keberagamaan atau religius seseorang. Setiap dimensi keberagamaan tersebut diwujudkan dalam rangka penciptaan budaya religius di sekolah. Asmaun Sahlan dalam bukunya “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*” (2010: 76), bahwa :

“Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena tradisi itu tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik bahkan saling mempengaruhi dengan agama”.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Selain mengambil dari buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Sebenarnya penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada dan memiliki kemiripan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Drajat Mulyono (2009) berjudul: “Implementasi tradisi religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Penelitian tersebut menjelaskan penciptaan tradisi religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto dilakukan melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya: (1) Proses penciptaan tradisi religius telah melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. (2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan. (3) Bekerja sama dengan wali murid/orang tua siswa.

Penelitian Khusnul Khotimah (2010) berjudul: “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas Bagi Anak Usia Dini di PAUD Dirusat Uula Purbalingga”. Penelitian tersebut berisi tentang bagaimana kemampuan guru secara profesional melakukan pembinaan religiusitas bagi anak usia dini. Pendidikan usia dini bagi anak sangat penting bagi keberhasilan masa depan anak. Maka dibutuhkan guru yang profesional dalam membina sikap keberagamaan bagi anak usia dini.

Penelitian Rohyatun (2012) berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas pada Siswa SMP N 2 Mandiraja Purbalingga”. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan religiusitas pada siswa. Pembinaan sikap keberagamaan dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa agama, terdapat program-program yang dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam melalui pembiasaan, anjuran imajinasi, pergerakan aktifitas, ide motorik melalui cara meniru.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan ketiga penelitian di atas, yaitu penelitian ini lebih menekankan pada implementasi budaya religius di sekolah. Dalam penelitian ini, budaya religius di SMA Negeri Ajibarang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan atas dasar kebijakan pimpinan sekolah untuk semua warga sekolah. Selain itu, pembiasaan dan ekstrakurikuler juga turut berperan dalam penciptaan budaya religius di sekolah tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang mplementasi budaya religius dalam pendidikan agama Islam yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama tentang pengertian implementasi. Bagian kedua tentang budaya religius yang meliputi pengertian, proses terbentuknya budaya religius sekolah, wujud

budaya religius sekolah dan strategi untuk mewujudkan budaya religius sekolah. Bagian ketiga tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian, tujuan, metode dan pentingnya pendidikan agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: gambaran umum SMA Negeri Ajibarang, budaya religius di SMA Negeri Ajibarang, strategi dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang dan analisis implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang.

Bab V Penutup, pada bagian akhir penulisan laporan ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi budaya *religius* yang dilaksanakan di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas bukan hanya termuat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik di lingkungan SMA Negeri Ajibarang baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan ROHIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di sekolah. Karena sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas membina, mengembangkan dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan peserta didik secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang, yaitu membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara peserta didik dengan guru, peserta didik laki-laki dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan dengan peserta didik perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, Sabtu bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI (Maulid

Nabi, Nuzul Al Qur'an) kajian hadits dan Al Qur'an untuk pendidik dan karyawan, ekstra seni dan MTQ, serta kegiatan ROHIS.

Dalam penerapannya pengembangan budaya *religius* tidak hanya dilaksanakan di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam dibutuhkan pembiasaan atau praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Dari proses pembiasaan itulah akan membentuk pendidikan Tauhid pada diri anak, yang akan membawa pada proses kesadaran bahwa apa yang dilakukan manusia setiap hari akan senantiasa terlihat dan tercatat dengan baik oleh Allah Swt. Dengan demikian pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ajibarang bukan hanya pada tataran kognitif saja, namun bagaimana membentuk kesadaran pada peserta didik untuk melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pengembangan budaya *religius* berhasil dengan baik, diperlukan beberapa strategi antara lain ; memberikan contoh (teladan); membiasakan hal-hal yang baik; menegakkan disiplin; memberikan motivasi dan dorongan; memberikan hadiah terutama secara psikologis; menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); dan pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Strategi-strategi di atas dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan yang baik dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun guru dan kepala sekolah di SMA Negeri Ajibarang.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan pengembangan karakter *religius* peserta didik agar tercipta generasi muda yang memiliki karakter positif yang *berakhlakuk karimah*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik harus selalu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan hendaknya pendidik memilih model pembelajaran yang menarik serta menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika peserta didik dapat belajar dengan senang.
- b. Pendidik hendaknya berusaha menciptakan kondisi peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi perlu dilakukan untuk mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Pendidik hendaknya memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendidik dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.
- d. Berikan perhatian khusus bagi peserta didik yang belum paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan beberapa metode

maupun pendekatan dalam pembelajaran seperti pendekatan individual yang diberikan kepada peserta didik.

- e. Senantiasa memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh semua peserta didik agar tercipta karakter atau kepribadian yang baik dengan meniru setiap perbuatan dari pendidik.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Belajarlah terus jangan patah semangat meskipun itu sulit.
- b. Hormatilah pendidik dan orang tua sebagai bekal penanaman karakter menghormati orang lain.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *alhamdulillahirabbil 'alamin*, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apa. Besar harapan peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih semoga Allah Swt memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi ke 4*, (Jakarta: Gramedia, 2008).
- Drajat Mulyono, *Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2009.

Elly M.Setiadi,dkk. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2010).

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

(<http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/kompetensi-inti-sma-ma-kurikulum-2013.html>).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005).

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta : DIVA Press, 2011).

Khusnul Khotimah, *Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas Bagi Anak Usia Dini di PAUD Diroosatul Uula Purbalingga*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).

Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkatsetua Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Penguatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta : Teras, 2010).

Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

Rohyatun, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas pada Siswa SMP N 2 Mandiraja Purbalingga*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004).

Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992).

Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2006).

UU RI nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2006).

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, edisi pertama cet ke 2*, (Jakarta: Kencana, 2007).



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik: gedung, ruang kelas dan sarana prasarana
2. Kondisi non fisik: metode mengajar, kegiatan belajar mengajar



Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Ajibarang
2. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri Ajibarang
3. Struktur organisasi SMA Negeri Ajibarang
4. Fasilitas dan sarana prasarana SMA Negeri Ajibarang
5. Kondisi pendidik di SMA Negeri Ajibarang
6. Kondisi siswa di SMA Negeri Ajibarang
7. Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri Ajibarang

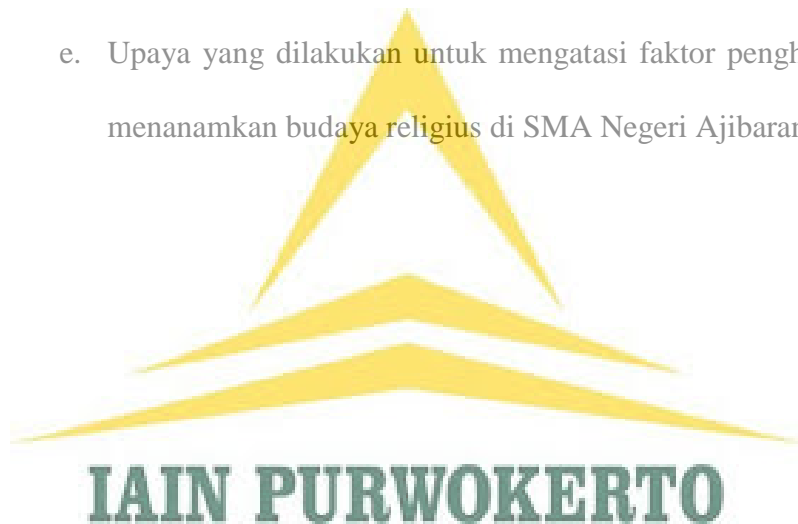


Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri Ajibarang
 - b. Apa tujuan berdirinya SMA Negeri Ajibarang
 - c. Visi misi dan tujuan pendidikan di SMA Negeri Ajibarang?
 - d. Usaha penanaman nilai-nilai *religius* yang ada di SMA Negeri Ajibarang dilakukan dalam rangka mewujudkan budaya *religius* sekolah
 - e. Pelaksanaan pengembangan budaya *religius* di sekolah
 - f. Strategi dalam mewujudkan budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - a. Proses terbentuknya budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang
 - b. Cara yang dilakukan oleh SMA Negeri Ajibarang untuk menciptakan budaya *religius* yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan di SMA Negeri Ajibarang
 - c. Wujud Budaya *Religius* di SMA Negeri Ajibarang
 - d. Budaya 3S di SMA Negeri Ajibarang

3. Pendidik di SMA Negeri Ajibarang
 - a. Implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang
 - b. Metode yang digunakan untuk menanamkan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang
 - c. Faktor pendukung dalam menanamkan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang
 - d. Faktor penghambat dalam proses terbentuknya budaya religius di SMA Negeri Ajibarang
 - e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang



FIELD NOTE 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Jam : 06.30-selesai

Lokasi : SMA Negeri Ajibarang
(Ruang Kelas XI MIA 1 dan Masjid Al-Hidayah)

Sumber Data : Siswa-siswi

Objek Penelitian : Program Peningkatan *Imtaq*, Shalat Dhuha dan Shalat Berjama'ah

Deskripsi:

Program peningkatan *imtaq* di SMA Negeri Ajibarang dilaksanakan setiap hari pada jam ke 0, yakni pukul 06.30 sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Dalam program ini, siswa mulai ditanamkan sikap disiplin untuk berangkat sekolah tepat waktu guna mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diisi dengan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat pendek yang dilaksanakan di masing-masing kelas. Diawali dan diakhiri dengan doa.

Siswa-siswi SMA Negeri Ajibarang terbiasa melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat. Saat peneliti melakukan observasi, beberapa siswi sedang melaksanakan shalat dhuha setelah pelajaran olah raga.

Tidak semua siswa melaksanakan shalat dhuha, tetapi pada jam shalat dhuha selalu ada siswa-siswi yang ke masjid untuk shalat dhuha.

Pada waktu shalat dhuhur dan ashar, siswa-siswi beserta guru melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kegiatan ini rutin dilakukan sebagai wujud kesadaran akan pentingnya ibadah. Yang menjadi imam dan petugas adzan dari anggota Rohis.

Jika ada siswa yang tertinggal untuk shalat berjamaah, maka shalat dilaksanakan secara munfarid atau menunggu siswa lain untuk berjamaah bersama. Karena daya tampung masjid Al-Hidayah ini hanya sekitar 150 orang, maka shalat berjama'ah dilakukan secara

bergantian. Kegiatan ini rutin dilakukan sebagai wujud kesadaran akan pentingnya ibadah.

Informan

()
NIS.



FIELD NOTE 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari/ tanggal : Selasa, 05 Mei 2015
Jam : 07.00-selesai
Lokasi : SMA Negeri Ajibarang (Ruang Kelas XI IS 1)
Sumber data : Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag (Guru PAI)
Objek Penelitian : Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Pada hari Selasa, penulis meminta data melalui wawancara kepada guru PAI mengenai implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang.

Peneliti juga mengamati saat Bapak Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag melaksanakan proses belajar mengajar di kelas XI IS 1. Pembelajaran ini diawali dengan membaca doa, kegiatan inti berupa diskusi dengan teman sebangku dan presentasi. Di sini peneliti melihat bagaimana peran seorang guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai religius di SMA Negeri Ajibarang.



IAIN PURWOKERTO
Informan

Abdul Qodir, A. S.Ag.
NIP. 19711114 200701 1 007

FIELD NOTE 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / tanggal : Jumat, 08 Mei 2015

Jam : 07.00-selesai

Lokasi : SMA Negeri Ajibarang

Sumber Data : Siswa-siswi

Objek Penelitian : Budaya 3S (senyum, salam, sapa) dan Shalat Jum'at

Deskripsi :

Senyum, salam, sapa sudah menjadi budaya semua warga SMA Negeri Ajibarang. Tidak hanya dilakukan siswa kepada guru, tetapi juga antar semua warga sekolah. Bahkan setiap pagi ada perwakilan dari siswa yang ditunjuk sebagai Duta 3S. Pada hari ini yang menjadi Duta 3S adalah dari anggota OSIS. Hal ini lebih meningkatkan kesadaran akan budaya 3S ini.

Untuk pelaksanaan shalat Jumat setiap kelas diberikan jadwal untuk melaksanakan shalat Jumat di sekolah. Kelas yang mendapat jadwal shalat Jumat pada hari ini yaitu kelas XI IS 3 yang berkewajiban menyiapkan pelaksanaan shalat Jumat di masjid Al-Hidayah. Guru dan karyawan SMA Negeri Ajibarang bertugas memberi khutbah. Jadwal yang memberi khutbah yaitu Bapak Drs. Eko Puji Laksono.

Informan

()

NIS.

FIELD NOTE 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Jam : 07.00-selesai

Lokasi : SMA Negeri Ajibarang

Sumber Data : Guru PAI dan siswa-siswi

Objek Penelitian : Rohani Islam (Rohis) dan Kajian Hadist-Surat Pendek

Deskripsi :

Organisasi siswa yang bergerak dalam bidang keagamaan ini telah melaksanakan beberapa kegiatan yang menciptakan budaya religius di sekolah, seperti melaksanakan adzan dan iqomah pada saat shalat berjamaah, tadarus Al-Quran bersama di masjid Al-Hidayah, melaksanakan program malam iman dan taqwa (mabit) bagi para anggotanya, mengadakan kajian fiqih Islam bagi siswi SMA Negeri Ajibarang dengan mendatangkan narasumber dari profesional serta bakti sosial seperti kegiatan khitan massal dan pemberian santunan kepada warga yang kurang mampu.

Untuk kegiatan kajian hadist dan surat pendek khusus diperuntukkan bagi karyawan Tata Usaha (TU) SMA Negeri Ajibarang. Hal ini menjadi bukti bahwa wujud implementasi budaya religius tidak hanya bagi peserta didik namun semua warga sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan ini didampingi oleh guru PAI Bapak Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag dengan mengkaji isi hadist maupun surat pendek. Pada hari ini mengkaji Q.S ad-Dhuha.

Informan

Abdul Qodir, A. S.Ag.
NIP. 19711114 200701 1 007

FIELD NOTE 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015

Jam : 07.00-selesai

Lokasi : SMA Negeri Ajibarang

Sumber Data : Siswa-siswi

Objek Penelitian : Kegiatan Sabtu Bersih dan Kegiatan Tilawah

Deskripsi :

Kegiatan sabtu bersih yang dilaksanakan di SMA Negeri Ajibarang merupakan bentuk kecintaan kepada lingkungan yang mana sikap tersebut adalah perwujudan dari ajaran agama Islam. Siswa-siswi membersihkan lingkungan di sekitar kelas masing-masing, mengumpulkan sampah dan menyiram tanaman.

Kegiatan tilawah dilaksanakan di Mushola Al-Hidayah SMA Negeri Ajibarang dengan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu siang setelah pembelajaran selesai. Kegiatan tilawah ini diikuti oleh peserta didik di kelas X dan kelas XI baik peserta didik laki-laki maupun perempuan yang berminat pada kegiatan tersebut.

Informan

()

NIS.

FIELD NOTE 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari / tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Jam : 08.00-selesai

Lokasi : SMA Negeri Ajibarang

Sumber Data : Waka Kurikulum

Deskripsi :

Pada hari Senin setelah kegiatan upacara bendera, peneliti meminta data kepada Waka Kurikulum SMA Negeri Ajibarang berkaitan dengan gambaran umum SMA Negeri Ajibarang yang meliputi riwayat, visi misi hingga data mengenai guru dan karyawan SMA Negeri Ajibarang.



Ari Susanti, S.Si

NIP. 19780110 200312 2 003

Lampiran 4

RESUME HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SMA NEGERI AJIBARANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Nama : Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd.

Tanggal Wawancara : 01 Mei 2015

Peneliti : P

Kepala Sekolah : KS

P = Assalamu'alaikum... mohon maaf saya mau mengganggu waktu bapak boleh?

KS = Wa'alaikumsalam.. iya silahkan mba, ada yang bisa saya bantu?

P = saya mau tanya sejak kapan sekolah ini berdiri? Asal usulnya gimana pak?

KS = SMA Negeri Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas yang berasal dari SMA Pemda Ajibarang yang dinegerikan. SMA Pemda Ajibarang berdiri pada tahun 1979 berlokasi di Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang. SMA Negeri Ajibarang secara resmi sejak tanggal 18 Februari 1984 (Penergian), namun saat SMA ini dinegerikan Kepala Sekolah masih diampu oleh Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto (Bapak Sudiro Wirohartono)

P = oh begitu pak, lalu apa tujuan pendidikandi SMA Negeri Ajibarang?

KS = Tujuan pendidikan di SMA Negeri Ajibarang bukan hanya menciptakan generasi bangsa yang unggul dalam bidang akademik saja, tetapi juga memiliki akhlaqul karimah sehingga output dari SMA Negeri Ajibarang bisa diperhitungkan dan bisa memberi contoh yang positif baik di lingkungan sekolah, maupun tempat tinggal serta tempat dimana mereka akan bersosialisasi dimasa yang akan datang

P = Bagaimana usaha penanaman nilai-nilai *religius* yang ada di SMA Negeri Ajibarang?

KS = Saat ini usaha penanaman nilai-nilai *religius* yang ada di SMA Negeri Ajibarang dilakukan dalam rangka mewujudkan budaya *religius* sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik.

P = Apa saja prinsip upaya pengembangan budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang?

KS = Ada beberapa prinsip, yakni berfokus pada visi misi dan tujuan SMA Negeri Ajibarang,

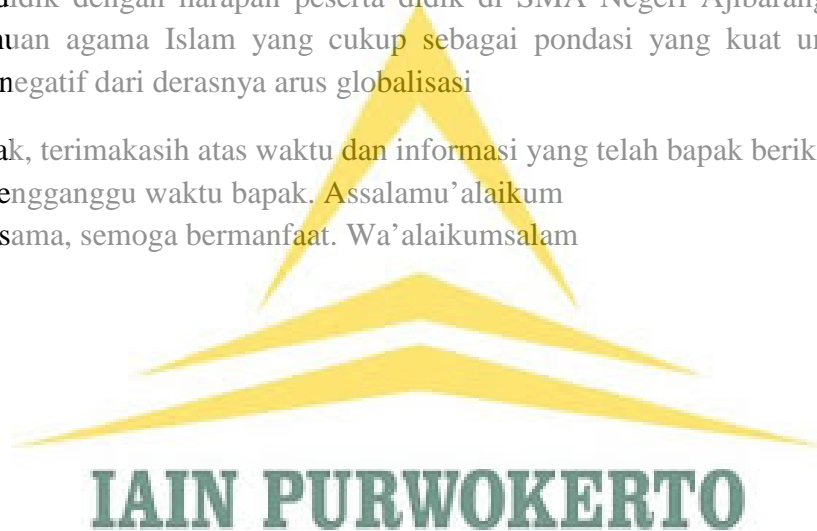
penciptaan komunikasi formal dan informal, inovatif dan bersedia mengambil resiko, memiliki strategi yang jelas, berorientasi kinerja, memiliki komitmen yang kuat serta tujuan bersama dan melaksanakan evaluasi setiap kegiatan agar dapat diketahui beberapa kekurangan yang masih terjadi sehingga ketika akan melaksanakan kegiatan yang sama dapat meminimalisir kesalahan pada kegiatan selanjutnya.

P = Bagaimana strategi dalam mewujudkan budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang?

KS = Menciptakan lingkungan di SMA Negeri Ajibarang yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik, maka dari itu lingkungan sekolah yang kondusif pada sisi *religius*, saya yakin akan berdampak positif juga pada perkembangan keagamaan peserta didik didukung pula dengan adanya pendidikan agama Islam yang terimplikasi pada pembelajaran peserta didik sehingga menambah wawasan keilmuan agama Islam bagi peserta didik dengan harapan peserta didik di SMA Negeri Ajibarang memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang cukup sebagai pondasi yang kuat untuk menghadapi dampak negatif dari derasnya arus globalisasi

P = baik pak, terimakasih atas waktu dan informasi yang telah bapak berikan. Mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak. Assalamu'alaikum

KS = Sama-sama, semoga bermanfaat. Wa'alaikumsalam



RESUME HASIL WAWANCARA
DENGAN WAKA KURIKULUM SMA NEGERI AJIBARANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Nama = Ari Susanti, S.Si

Tanggal Wawancara = 02 Mei 2015

P = Peneliti

WK = Waka Kurikulum

P = Assalamu'alaikum bu, saya mau bertanya bagaimana proses terbentuknya budaya religius di SMA Negeri Ajibarang?

G = Wa'alaikum salam,iya silahkan mba. Budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang dimulai dari sebuah kebiasaan yang didisiplinkan, yaitu suatu hal yang dikerjakan berulang-ulang setiap hari. Walaupun awalnya dilakukan dengan paksaan yang tertuang pada tata tertib sekolah, namun akan menjadi sebuah budaya yang diterapkan di tempat tersebut. Hal ini termasuk ke dalam jenis pembentukan budaya sekolah pola yang kedua, yaitu budaya yang berawal dari sesuatu yang terprogram, sehingga menjadi kebiasaan atau budaya.

P = Lalu apa cara yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan di SMA Negeri Ajibarang untuk menciptakan budaya *religius*?

G = Beberapa cara yang dilakukan oleh SMA Negeri Ajibarang untuk menciptakan budaya *religius* yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan di SMA Negeri Ajibarang diantaranya ialah melalui : (1) tauladan atau contoh. (2) membiasakan hal-hal yang baik. (3) menegakkan disiplin. (4) memberikan motivasi atau dorongan. (5) memberikan hadiah terutama psikologis. (6) hukuman (7) penciptaan suasana *religius* bagi peserta didik

P = Oh iya bu, apa saja wujud budaya *Religius* di SMA Negeri Ajibarang?

G = Dalam budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang terdapat beberapa bentuk kegiatan baik yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik maupun melihat beberapa moment sesuai dengan kalender akademik dan kalender nasional, yaitu membaca kajian hadits dan surat pendek untuk pendidik dan karyawan di SMA Negeri Ajibarang yang dilaksanakan setiap hari Senin, Sabtu bersih, shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstra seni dan MTQ, Infaq Jum'at, PHBI, sholat dhuha, keputrian, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan menggelar do'a atau istighosah rutin menjelang Ujian Nasional Kelas XII.

P = Bagaimana dengan budaya 3S di SMA Negeri Ajibarang?

- G = Dengan membudidayakan salam, senyum, dan sapa kepada semua warga di sekolah diharapkan dapat membentuk watak atau kepribadian peserta didik di SMA Negeri Ajibarang untuk lebih menghormati orang lain yang ada di sekitarnya sehingga dimanapun peserta didik tinggal dapat menebar kebaikan dan menjunjung nilai-nilai kesopanan serta mampu berkomunikasi atau bersosialisasi dengan semua orang di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah dengan baik, serta bertutur kata yang sopan
- P = Baik bu, terima kasih untuk waktu dan informasinya.. assalamu'alaikum
- G = iya mba..sama-sama, wa'alaikumsalam



Lampiran 6

RESUME HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU PAI SMA NEGERI AJIBARANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Nama = Abdul Qodir Akhwandi, S.Ag.

Tanggal Wawancara = 05 Mei 2015

P = Peneliti

G = Guru PAI

P = Assalamu'alaikum pak, saya mau bertanya bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai religius di SMA Negeri Ajibarang?

G = Wa'alaikum salam,iya silahkan mba. Tentunya untuk mengembangkan nilai-nilai religius ini yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama Islam yang harus betul-betul optimal mewujudkan pembudayaan nilai-nilai *religius*. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai *religius* di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan peserta didik di SMA Negeri Ajibarang, pengetahuan agama dan pratik keagamaan, sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

P = Lalu bagaimana implikasi pendidikan agama Islam bagi peserta didik?

G =Salah satu implikasi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yang kami lakukan kepada peserta didik bukan hanya pada saat pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi pada saat tertentu seandainya di dalam lingkungan sekolah terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan di luar ketentuan syariat Islam, misalnya membuang sampah sembarangan kemudian ada pendidik yang menjumpai hal tersebut, maka pendidik tersebut langsung memperingatkan peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan tersebut, kemudian kegiatan shalat dhuh, maupun shalat Dhuhur berjama'ah, serta beberapa kegiatan keagamaan lain yang dilakukan oleh peserta didik yang tergabung pada organisasi ROHIS.

P = Bagaimana menciptakan budaya religius di SMA Negeri Ajibarang?

G = Di SMA Negeri Ajibarang budaya *religius* dapat diciptakan dengan cara pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat shalat (masjid atau mushola), alat-alat sholat seperti

mukena, peci, sajadah atau pengadaan Al Qur'an untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Di dalam ruangan kelas di SMA Negeri Ajibarang juga ditempel beberapa kaligrafi, sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik. Cara lain ialah sebagai seorang guru selalu memberi contoh yang terbaik bagi muridnya misalnya selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai atau mengakhiri pelajaran dan ketika bertemu baik dengan guru maupun rekan sebayanya

P = Bagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung budaya religius di SMA Negeri Ajibarang?

G = Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung budaya *religius* di SMA Negeri Ajibarang adalah sari tilawah atau MTQ dimana kegiatan ekstra ini bertujuan agar peserta didik di SMA Negeri Ajibarang memiliki keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta dapat melantunkan lagu Al Qur'an dengan nada yang indah.

P = Baik pak, terima kasih untuk waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum wr.wb

G = iya mba..sama-sama, wa'alaikumsalam wr.wb.

